

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan dan persalinan dan nifas dapat menjadi yang patologi, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, dkk, 2017)

Angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu negara dan status kesehatan masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dibandingkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yaitu AKI sebesar 359 per 100.000 KH. Hal ini menunjukkan status kesehatan ibu di Indonesia masih dibawah harapan di mana target *Millennium Development Goals* (MDGs) yaitu tahun 2015 AKI sebesar 102 per 100.000 KH. Target MDGs dalam menurunkan AKB

pada tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 HH, sedangkan AKB di Indonesia berdasarkan hasil SUPAS tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 22,23 per 1.000 KH di bandingkan hasil SDKI tahun 2012 AKB sebesar 32 per 1000 KH (Kemenkes R.I, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika mengalami komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes R.I, 2017).

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak steril atau yang berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi *tetanus*, maka dilaksanakan program imunisasi *tetanus toxoid* (TT) pada ibu hamil. Upaya lain untuk menekan AKI seperti program persalinan dan pencegahan komplikasi (K4K), program ini berfungsi untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes R.I, 2017).

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia. Kematian pada umumnya terjadi akibat keterlambatan penanganan serta ketidaktahuan ibu mengenai preeklampsia (Kemenkes R.I, 2015). Preeklampsia adalah kumpulan gejala yang timbul pada ibu hamil, bersalin dan masa nifas yang terjadi dari hipertensi, proteinuria, dan atau edema. Persalinan dengan forseps adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong ibu yang tidak ada desakan untuk mencedakan atau apabila mencedakan dapat memperburuk preeklampsia (Kemenkes R.I,2017).

Upaya yang dilakukan bidan untuk mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB yaitu melakukan tugas dan kewenangan sesuai dengan PERMENKES/28/Menkes/PER/X/2017 yang menjelaskan tentang izin penyelenggaraan dan praktik bidan. Dalam peraturan ini di jelaskan bahwa bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan (Kemenkes R.I, 2017).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional harus memberikan pelayanan sesuai standar asuhan kebidanan. Standar asuhan kebidanan adalah acuan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan sesuai

aturan dalam KEMENKES NO.938/ MENKES/SK/XVII/2017 (Kemenkes R.I, 2017).

Continuity of care adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. *Continuity of care* pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan). Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Secara tradisional, perawatan yang berkesinambungan idealnya membutuhkan hubungan terus menerus dengan tenaga profesional. Selama trisemester III, kehamilan dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum. Penyediaan pelayanan individual yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum ((Kemenkes R.I,2017).

Berdasarkan uraian masalah diatas untuk mengurangi angka kematian pada ibu maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dan konperhensif dengan prosedur manajemen kebidanan dan didokumentasikan metode SOAP.

B. Ruang Lingkup Asuhan

Asuhan Kebidanan *Continuity of care* ini adalah Ny. C. G₁ P₀ A₀ umur kehamilan 35 minggu 2 hari dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir yang dilakukan sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan⁷ langkah varney dan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan perencanaan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir Varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan Asuhan Komprehensif ANC (Kehamilan) trimester III Pada Ny "C".
- b. Memberikan Asuhan Komprehensif INC (Persalinan) Pada Ny "C".
- c. Memberikan Asuhan Komprehensif PNC (Nifas) Pada Ny "C".
- d. Memberikan Asuhan Komprehensif BBL (Bayi Baru Lahir) Pada Ny "C".
- e. Memberikan Pendokumentasian Asuhan kebidanan Pada Ny "C".

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan dengan pola pikir Varney dan SOAP.
- b. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Bagi tempat pelayanan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam menangani asuhan kebidanan Komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas baik secara mandiri kolaborasi dan rujukan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

3. Bagi institusi pendidikan

Institusi memperoleh gambaran tentang sejauh mana para mahasiswa memahami ilmu yang diperoleh serta keterampilan tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas yang telah diberikan oleh institusi pendidikan selama proses pembelajaran serta menambah bahan bacaan ilmu pengetahuan. Serta sebagai dokumentasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Klien mendapat pelayanan asuhan kebidanan secara Komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan